

**ANALISIS PERPUTARAN AKTIVA TETAP DALAM
MENINGKATKAN *RETURN ON ASSET* PADA
PT.PELINDO (PERSERO) CABANG
BELAWAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : MARASONANG SIREGAR
NPM : 1305170736
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

MARASONANG SIREGAR. 1305170736. Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan *Return On Asset* Pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi untuk mendapatkan pendapatan usaha. Oleh sebab itu, perlu adanya pengendalian perputaran aktiva tetap yang maksimal. Perputaran aktiva tetap dapat dilakukan dengan membandingkan kesesuaian *Return On Asset*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan ROA pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan, dan untuk mengetahui faktor-faktor menurunnya nilai ROA pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam melakukan analisis data, Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran aktiva tetap dalam perusahaan yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dikatakan sudah cukup baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva tetap yang dihasilkan meningkatkan *Return On Asset*. ROA yang mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya pendapatan usaha, dan adanya penurunan pada aktiva tetap bersih pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

Kata Kunci : Perputaran Aktiva Tetap, Return On Asset

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita khususnya penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan**”, disusun dengan tujuan memenuhi salah satu syarat menempuh ujian tingkat Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan shalawat serta beriringkan salam dihadiahkan keharibaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa sesungguhnya penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan nasehat serta pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, tulus, dan ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang telah memebantu dan memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Almarhum Ayahanda Mahyudin Srg, ibunda Nurmala Pasaribu, abang saya Mansur Siregar, Mhd. Irfan siregar, Marzuki Siregar, Mahlan Siregar, Martona Siregar yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi serta doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, MM** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Januri SE, MM, M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen penasehat akademik.
7. Ibu **Zulia Hanum SE, M.Si**, selaku Sekretaris Jurusan Progam Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu **Isna Ardilla SE, M.Si**, selaku dosen Pembimbing yang telah banyak memberi bimbingan dan meluangkan waktu untuk membantu saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen selaku staf pengajar yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
10. Kepada pimpinan dan seluruh staf pegawai PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan kesediaannya membantu penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis, Bella Putri, Maharani Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Serta, Yogi, Sernika, Affan Reza, Raden, Ryan, Imam dan Harits yang selalu membantu penulis dalam

menyusun skripsi. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya H Akuntansi Pagi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Apabila dalam penelitian ini terdapat kata-kata yang kurang berkenaan mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, September 2017

Penulis

MARASONANG SIREGAR

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Masalah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A.Uraian Teori.....	10
1. Aktiva tetap.....	10
1.1 Pengertian Aktiva Tetap.....	10
1.2 Pengelompokkan dan Penilaian Aktiva Tetap.....	13
2. Perputaran Aktiva Tetap.....	15
2.1 Pengertian Perputaran Aktiva Tetap.....	15
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap.....	17
2.3 Peranan Perputaran Aktiva Tetap Dengan ROA.....	18
3. Return On Asset.....	18
3.1 Pengertian Return On Asset.....	18
3.2 Kelebihan dan Kelemahan Return On Asset.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian.....	31

1. Deskripsi Data Penelitian.....	31
2. Perputaran Aktiva Tetap.....	33
3. Return On Asset.....	36
B. Pembahasan.....	41
1. Perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan return on asset....	42
2. Terjadinya peningkatan perputaran aktiva tetap tidak diikuti dengan kenaikan ROA.....	43
3. Return On Asset pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.....	44
4. Faktor-Faktor menurunnya Nilai ROA.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	vii

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I.I Pendapatan, Aktiva Tetap Bersih, Laba, Dan Total Aktiva.....	5
TABEL I.II Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap Dan Return On Asset.....	6
TABEL II.I Penelitian Terdahulu	20
TABEL III.1 Waktu Penelitian	26
TABEL IV.I Pendapatan, Aktiva Tetap Bersih, Laba, Dan Total Aktiva.....	31
TABEL IV.II Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar IV.I Grafik Perputaran Aktiva Tetap PT.Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan Periode 2012 s/d 2014.....	35
Gambar IV.II Grafik <i>Return On Asset</i> PT.Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan Periode 2012 s/d 2014.....	37

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	10
1. Aktiva Tetap.....	10
1.1 Pengertian Aktiva Tetap.....	10
1.2 Pengelompokkan dan Penilaian Aktiva Tetap.....	13
2. Perputaran Aktiva Tetap.....	15
2.1 Pengertian Perputaran Aktiva Tetap.....	15
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap.....	16
2.3 Peranan Perputaran Aktiva Tetap Dengan ROA.....	17
3. <i>Return On Asset</i>	18
3.1 Pengertian Return On Asset.....	18
3.2 Kelebihan Dan Kelemahan <i>Return On Asset</i>	20
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
D. Jenis Dan Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Data Penelitian.....	31
2. Perputaran Aktiva Tetap	34
3. <i>Return On Asset</i>	38
B. Pembahasan	42
1. Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i>	42
2. Terjadinya Peningkatan Perputaran Aktiva Tetap Tetapi Tidak Diikuti Dengan Kenaikan <i>Return On Asset</i>	43
3. <i>Return On Asset</i> pada PT.Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.....	44
4. Faktor-Faktor Menurunnya Nilai <i>Return On Asset</i>	45

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari kegiatan operasinya. Selain itu juga tujuan perusahaan mencakup pertumbuhan yang terus menerus, kelangsungan hidup, dan kesan positif dimata publik.

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan faktor-faktor produksi yang dapat digunakan untuk menghasilkan output berupa barang maupun jasa. Salah satu faktor produksi tersebut adalah aktiva tetap dimana nilainya cukup material dalam rangka menunjang kelancaran kegiatan perusahaan untuk pencapaian tujuan.

Pada umumnya aktiva yang dimiliki perusahaan adalah aktiva lancar dan aktiva tetap, dimana kedua aktiva ini masing-masing mempunyai peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Peranan aktiva tetap sangat besar bagi perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering dalam jangka panjang maupun dari segi pengawasannya yang sangat rumit.

Menurut Munawir (2010:139) “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari

dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material”.

Sedangkan menurut PSAK No. 16 (2011, hal 162), aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Dan proses pencatatan serta penyajian aktiva tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang.

Untuk bertahan dalam persaingan yang ketat ini, pihak manajemen perusahaan harus mengoptimalkan kegiatan usaha perusahaan. Tujuan dari suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah memperoleh keuntungan (*profitabilitas*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profit* merupakan tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan. Ada banyak ukuran profitabilitas tapi dalam hal ini menggunakan *Return On Asset (ROA)*, alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan suatu perbandingan antar laba dan aktiva yang digunakan. Laba bersih erat kaitannya dengan pendapatan usaha, dimana ketika usaha meningkat maka pendapatan juga meningkat.

Menurut Kasmir (2008:201) “ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.

Manajemen keuangan memperkirakan aspek lain yang dapat meningkatkan laba perusahaan, aspek tersebut dinilai dari tingkat pengembalian investasi pada aktiva yang digunakan didalam proses produksi, berapa besar tingkat pengembalian yang diterima dari dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, dan hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap juga disusutkan dengan menggunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode dalam maasa penggunaan nya. Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva dan modal kerja akan meningkat hubungan antara pendapatan dan laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik itu aktiva tetap maupun aktiva lancar (modal kerja) dalam kegiatan produktif.

Sedangkan Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Perputaran aktiva tetap menurut Brigham dan Houston (2010:138) “Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya”. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola aktiva nya. Jika semakin efisien perputaran aktiva maka semakin tinggi perusahaan menghasilkan volume penjualan tertentu sehingga semakin tinggi rasio perputaran aktiva dan semakin pendek waktu

pengembalian keseluruhan aktiva dalam operasional perusahaan tersebut. Semakin pendeknya waktu pengembalian aktiva menandakan tingkat perputaran aktiva yang semakin cepat dan menyebabkan aktiva yang digunakan akan semakin tinggi. Aktiva tetap bersih yaitu total aktiva tetap dikurang biaya penyusutannya

PT. Pelabuhan Indonesia I atau yang kerap disebut Pelindo I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan. Perum Pelabuhan I merupakan salah satu dari empat Perum Pelabuhan di Indonesia yang mengelola pelabuhan-pelabuhan yang diusahakan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1983. PT. PELINDO I Cabang Belawan perusahaan yang bergerak dibidang kolam-kolam pelabuhan dan perairan, jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan dan penundaan kapal, dermaga, gudang-gudang tempat penimbunan barang-barang, jasa pelayanan kesehatan, jasa transportasi laut, dan depo peti kemas.

Alasan mengapa penulis memilih PT. PELINDO I sebagai tempat riset ialah PT. PELINDO I merupakan salah satu perusahaan BUMN terbesar di Indonesia. PT. PELINDO I berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia terutama di Medan karena menjadi jalur keluar-masuk barang dari dalam dan luar negeri. PT. PELINDO I merupakan perusahaan jasa peti kemas yang mengatur distribusi/penyaluran barang dari dan keseluruh Medan. Saya mendapatkan rekomendasi tempat riset dari salah satu teman saya, setelah melihat, mengamati dan menganalisa laporan, saya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan

teori yang saya pelajari maka dari itu saya meneliti di PT. PELINDO I (PERSERO) CABANG BELAWAN.

Berdasarkan laporan laba rugi dan laporan neraca pada PT. PELINDO 31 desember 2012 sampai 31 Desember 2016, dapat dilihat perputaran aktiva tetap dan persentase ROA pada tabel dibawah ini.

Tabel I.I
Pendapatan Usaha, Aktiva Tetap Bersih, Laba Sebelum Pajak, dan Total Aktiva
Pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva Tetap Bersih	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva
2012	296.317.528.951	310.908.188.220	93.089.246.703	376.656.234.691
2013	385.349.085.132	348.950.626.414	146.193.868.765	415.956.290.977
2014	468.973.766.768	351.916.733.188	205.653.220.552	394.846.079.968
2015	558.278.609.551	338.415.105.170	274.767.530.934	398.183.449.124
2016	532.575.634.445	310.793.392.278	239.016.749.594	404.813.177.670

Sumber : PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan

Dapat dilihat dari tabel I.I penjualan dan laba sebelum pajak cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2015 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016, hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan kesulitan mendapatkan laba pada setiap periode nya .

Dan dapat dilihat Aktiva Tetap Bersih pada perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan, seperti halnya pada tahun 2012 sampai 2014 Aktiva Tetap Bersih mengalami peningkatan, dan pada tahun 2015 sampai 2016 Aktiva Tetap Bersih mengalami penurunan. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan kurang efektif dalam mendapatkan penjualan, karena penjualan yang didapatkan

perusahaan berawal dari banyaknya aktiva tetap bersih yang digunakan oleh perusahaan.

Demikian yang terjadi pada total aktiva perusahaan yang mengalami penurunan, yang mana total aktiva adalah perimbangan yang baik dimana dengan meningkatnya total aktiva maka akan semakin tinggi tingkat pengembalian asset perusahaan.

Tabel 1.II
Perputaran Aktiva Tetap Dan *Return On Asset*
Pada PT.PELINDO 1 (PERSERO) CABANG BELAWAN

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (kali)	Return On Asset (%)
2012	0,9530	24,7%
2013	1,1043	35,1%
2014	1,1332	52%
2015	1,6496	69%
2016	1,7136	59%

Sumber : PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan

Berdasarkan tabel I.II terlihat fenomena yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2016 dimana nilai perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan ROA, sementara teori menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:75) “ Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan rentabilitasnya, Sehingga jelas bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap dapat berperan dalam menentukan *return on asset* (ROA)”.

Selain itu terjadi penurunan nilai Return On Asset. “*Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya, Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya”. Kasmir (2008, hal 202). Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva tetap. Dan menurut Syafrida Hani (2015, hal 119) “Usaha untuk meningkatkan Rasio Profitabilitas dalam *Return On Asset* digunakan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Pada operasionalnya perusahaan, Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktivanya dengan baik, seluruh investasi yang digunakan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi”.

Berdasarkan perihal yang penulis sampaikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam bentuk karya tulis dalam bentuk skripsi, oleh karena itu penulis memilih judul “**Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT.Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan ada beberapa yang belum sesuai dengan teori, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan nilai perputaran aktiva tetap tetapi tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA ditahun 2016, pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

2. Terjadi penurunan nilai ROA ditahun 2016, pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang terjadi, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan *Return On Asset* pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan?
2. Apa faktor-faktor penyebab menurunnya nilai *Return On Asset* tahun 2016 pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan *Return On Asset* pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab menurunnya nilai *Return On Asset* tahun 2016 pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu ekonomi akuntansi, yang terkait dengan perputaran aktiva tetap dan *Return On Asset*.

2. Bagi perusahaan, untuk dapat memberikan masukan dan saran-saran yang dianggap perlu guna membantu memecahkan masalah-masalah yang menyangkut perputaran aktiva tetap dan *Return On Asset*.
3. Bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian tentang masalah yang sama, dapat menjadi bahan masukan ataupun teori dalam penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Aktiva Tetap

1.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap ialah sebuah kekayaan yang dipunyai oleh sebuah perusahaan yang mana kekayaan itu didapatkan dalam sebuah bentuk yang sudah siap pakai ataupun yang telah dibangun terlebih dahulu. Dan sifatnya juga permanen serta bisa untuk digunakan kedalam kegiatan normal perusahaan dan untuk jangka waktu relatif panjang serta mempunyai nilai material yang cukup

Aktiva tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. (PSAK 2011, hal 162)

Menurut Marisi P. Purba (2013, hal 2) menyatakan aset tetap didefinisikan sebagai aset yang memberikan manfaat pada masa yang akan datang yang sifatnya non-moneter dan jangka panjang mengakibatkan nilai aset tersebut bersifat tetap, sehingga disebut aset tetap.

Menurut L.M. Samryn (2015, hal 162) mengemukakan aset tetap mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun..
- b. Dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan. Dalam pengertian dimiliki bukan untuk dijual atau digunakan sebagai bahan untuk melengkapi produk.

- c. Fisik barangnya dapat dilihat dan diraba, sehingga biasa juga disebut aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap yang tidak memenuhi kriteria ini disebut aktiva tetap tidak berwujud.
- d. Biasanya mempunyai nilai perolehan yang relatif besar. Berdasarkan kriteria ini, aktiva perusahaan yang bisa dipakai bertahun-tahun, tetapi harga perolehannya tidak signifikan, maka aktiva yang bersangkutan tidak dikelompokkan sebagai aktiva tetap, dan bahkan kadang-kadang langsung dikategorikan sebagai beban yang disatukan dengan tujuan pembelanjannya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap ialah harta perusahaan yang berbentuk fisik dimaksudkan untuk tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan, yang umur ekonomisnya lebih dari satu tahun dan merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang besar. Berdasarkan definisi diatas penulis mengambil suatu kesimpulan tentang aktiva tetap minimal harus mempunyai syarat-syarat berikut:

1) Memiliki substansi fisik

Aset tetap dicirikan dengan eksistensi atau substansi fisik dan karenanya berbeda dengan aktiva tetap tidak berwujud, seperti bahan mentah, aktiva tetap secara fisik tidak menjadi bagian dari barang yang dimiliki untuk dijual.

2) Bersifat jangka panjang dan biasanya disusutkan

Walaupun tidak ada kriteria standar mengenai batas umur minimum untuk bisa diklasifikasi sebagai aktiva tetap, namun ciri umumnya ialah bahwa aktiva ini digunakan berulang kali dan biasanya diharapkan dapat dipakai

dalam waktu lebih dari satu tahun. Investasi aset ini dialokasikan dalam periode-periode mendatang melalui beban penyusutan periodik. Pengecualiannya adalah tanah, yang tidak disusutkan kecuali terjadi penurunan nilai, seperti berkurangnya kesuburan lahan pertanian karena penggiliran penanaman yang buruk, masa kering yang berkepanjangan, atau erosi tanah.

3) Dipergunakan dalam operasi perusahaan

Aset tetap yang dimiliki perusahaan adalah berperan terus menerus secara langsung dalam kegiatan perusahaan. Akan tetapi aset ini tidak harus digunakan secara terus menerus atau bahkan sering. Seperti mesin cadangan yang disimpan untuk digunakan bila mesin reguler rusak atau hanya digunakan bila kegiatan meningkatkan. Apabila aktiva tetap tidak bisa digunakan lagi dalam operasi perusahaan, bukan untuk keperluan kegiatan perusahaan pada masa yang akan datang, misalnya tanah untuk tujuan ekspansi usaha, maka tidak diperkenankan digolongkan dalam kelompok aktiva tetap melainkan dicatat sebagai aktiva lain-lain.

4) Tidak dimaksudkan untuk dijual

Pengadaan aktiva tetap oleh perusahaan dimaksudkan untuk dipergunakan dalam operasi perusahaan, bukan untuk dijual sebagaimana hanya barang dagangan perusahaan. Karena pengadaan aktiva yang dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dikategorikan sebagai persediaan. Untuk beberapa kondisi, aktiva tetap boleh dijual apabila tidak di pergunakan lagi oleh perusahaan yang disebabkan oleh faktor masa manfaat ataupun faktor pengembangan teknologi.

1.2 Pengelompokan dan Penilaian Aktiva Tetap

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan bermacam-macam jenisnya, tergantung dari jenis dan luas operasi perusahaan. Untuk tujuan akuntansinya, maka aktiva tetap perlu dikelompokkan berdasarkan aturan tertentu. Untuk lebih jelasnya maka penggolongan aktiva tetap akan diuraikan sebagai berikut. Menurut Rudianto (2012:257) dari berbagai jenis tetap yang dimiliki perusahaan, untuk tujuan akuntansi dikelompokkan kedalam kelompok:

- a) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas, seperti tanah tempat kantor atau bangunan pabrik berdiri, lahan pertanian, lahan perkebunan, dan lahan perternakan. Aset tetap jenis ini adalah aset tetap yang dapat digunakan secara terus menerus selama perusahaan menghendaknya tanpa harus memperbaiki atau mengantinya.
- b) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti aset lain yang sejenis, seperti bangunan, mesin, kendaraan, komputer, mabel, dan sebagainya. Aset tetap kelompok kedua adalah jenis aset tetap yang memiliki umur ekonomis maupun umur teknis yang terbatas. Karna itu, jika secara ekonomis sudah tidak menguntungkan (beban yang dikeluarkan lebih besar dari manfaatnya), maka aset seperti ini harus diganti dengan aset lain.
- c) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis, seperti tanah pertambangan dan hutan. Kelompok aset tetap yang ketiga merupakan aset tetap sekali pakai dan tidak dapat diperbaharui karena kandungan atau isi dari aset itulah yang dibutuhkan, bukan wadah luarnya.

Sesuai dengan pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (2011 PSAK No.16: 37) yang menyatakan : “ Suatu kelompok aktiva tetap adalah pengelompokan aktiva yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi normal perusahaan”. Yang antara lain : tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan dan peralatan kantor.

Maka dari beberapa teori diatas, aktiva tetap dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu aktiva tetap yang umurnya tidak terbatas, aktiva tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis.

Menurut Rudianto (2012-257) berkaitan dengan penilaian dan penyajian aset tetap, IFRS mengizinkan salah satu dari dua metode yang dapat digunakan yaitu:

a) Berbasis harga perolehan (Biaya)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada jumlah pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh aset tetap tertentu sampai aset tetap tersebut siap digunakan. Itu berarti nilai aset yang disajikan dalam laporan keuangan adalah jumlah rupiah historis pada saat memperoleh aset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya (jika ada).

b) Berbasis revaluasi (nilai pasar)

Ini adalah metode penilaian aset yang didasarkan pada harga pasar ketika laporan keuangan disajikan. Penggunaan metode ini akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan pada suatu waktu tertentu. Karena nilai suatu aset tetap tertentu sering kali

sudah tidak relevan lagi dengan kondisi ketika laporan keuangan disajikan oleh perusahaan.

2. Perputaran Aktiva Tetap

2.1 Pengertian Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan salah satu unsur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan melakukan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tersebut. Perputaran aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun dan kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Agnes Sawir (2005:17) menyatakan, “Rasio perputaran aktiva tetap mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap”.

Brigham dan Houston (2010:138) “Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*) digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya”.

Dengan melihat rasio kita bisa menilai efisiensi dan efektifitas aktiva tetap dalam meningkatkan pendapatan. Rumus untuk menghitung rasio perputaran aktiva tetap menurut Stiece, et al (2005.794).

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap bersih}}$$

Menurut R. Agus Sartono (2002, Hal 120) “Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor”.

“Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turn Over*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap dapat berperan dalam menentukan *Return On Asset*”. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap netto pada suatu perusahaan. Rasio perputaran aktiva tetap berguna dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam keefektifan penggunaan asetnya dalam meningkatkan pendapatan. Menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, perlengkapan kantor dalam menunjang penjualan perusahaan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio antara jumlah aktiva digunakan dalam operasi (*Operating Asset*) terhadap jumlah penjualan yang di peroleh selama periode tertentu. Perputaran aktiva tetap merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap menurut Munawir (2007, 95) yaitu:

- 1) Penjualan merupakan pendapatan atas produk atau jasa yang terjual, jadi besarnya suatu laba perusahaan yang diperoleh selama beberapa waktu tergantung pada besarnya penjualan ini, dengan kata lain diasumsikan bahwa suatu perusahaan dengan penjualan yang positif merupakan perusahaan dengan prospek yang baik karena akan memperoleh laba yang positif pula.
- 2) Kinerja operasi perusahaan, yang menunjukkan efisiensi penggunaan asset dalam menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran aktiva tetap meliputi penjualan yang merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan serta kinerja operasi perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aktiva secara efisien.

2.3 Peranan Perputaran Aktiva Tetap Dengan ROA

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turn Over*). Perputaran aktiva tetap ini adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap bersih.

“Rasio perputaran aktiva tetap (FATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode”. (Kasmir 2010, hal 184).

Dengan kata lain, perputaran aset tetap adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap

sepenuhnya secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset tetap yang tidak tepat dapat menimbulkan kerugian dan kehilangan kesempatan yang begitu besar karena tidak dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Sebaliknya pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan begitu besar karena dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan termasuk ROA.

3. Return On Asset (ROA)

3.1 Pengertian Return On Asset

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan return on asset (ROA) disebut juga dengan rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Eduardus Tandeilin, 2010, :372).

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Menurut Lestari dan Sugiarto (2007: 196) rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$ROA =$	<i>Laba Bersih Sebelum Pajak</i>	$\times 100\%$
	<i>Total Aset</i>	

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika roa dalam keadaan negatif menunjukkan total asset yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

3.2 Kelebihan Dan Kelemahan Return On Asset

ROA pun memiliki kelebihan diantaranya :

- a) ROA mudah dihitung dan dipahami
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan .
- c) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
- f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Disamping beberapa kelebihan ROA diatas, ROA pun juga mempunyai kelemahan yang diantaranya :

- a) Kurang mendorong manajemen menambah asset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak

menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel II.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Sumber
1.	Aswar Amin Pandomuan Simamora	Analisis Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Laba Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT. Tiga Raksa Satria Medan	Dari analisis data pada pembahasan maka dapat dilihat bahwapertumbuhan laba yang mengalami peningkatan dan penurunan sudah dapat meningkatkan nilai ROA sehingga nilai ROA cenderung mengalami peningkatan. Dan dari analisis data dapat dilihat bahwa struktur aktiva yang mengalami peningkatan belum dapat meningkatkan nilai ROA	Skripsi UMSU Medan : Fakultas Ekonomi 2017

2.	Malahayati Siambaton	Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan <i>Return On Asset</i> Pada PT. PLN (Persero) Pembangunan Sumatera Bagian Utara	Hasil menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap sebagai alat ukur yang dilakukan perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dikatakan belum cukup baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva tetap yang dihasilkan tidak meningkatkan return on asset. Perputaran aktiva tetap dan return on asset mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya penjualan	Skripsi UMSU Medan: Fakultas Ekonomi 2015
3.	Rahmi Madyas	Analisis Perputaran Aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero)	Hasil Analisis Perputaran Aktiva pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) dapat dilihat perputaran aktiva efisien dan efektif, Karena dapat meningkatkan profitabilitas	Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2012
4	Egi Febriani	Analisis perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Angkasa Pura II	Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva untuk 4 Periode Terakhir, Menunjukkan Adanya Peningkatan yaitu pada tahun 2001	Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol 6 No.2 Oktober 2006 Bogor

			sebesar 0,34 kali, pada tahun 2002 sebesar 0,36 kali, pada tahun 2003 sebesar 0,37 kali, dan pada tahun 2004 sebesar 0,42 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan total aktiva dengan efisien	
5	Ari Bramasto	Analisis perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang dalam meningkatkan ROA pada PT. POS Indonesia	Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang pada PT. POS Indonesian tidak dapat meningkatkan ROA	Jurnal Ekonomi Vol 9, No. 2 Bandung : Universitas Lalang buana 2001

C. Kerangka Berpikir

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dapat dilihat melalui asset yang dimiliki perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Aktiva yang dimiliki oleh perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu pengelolaan aktiva yang ada harus dilakukan seefisien mungkin untuk menghasilkan pengembalian aktiva yang menghasilkan laba yang maksimal yang dapat diketahui oleh *Return On Asset* (ROA)

Untuk mengetahui implementasi dari penentuan tingkat perputaran aktiva tetap terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, harus

memperhatikan pengelolaan seluruh aktiva yang baik. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan profitabilitas dan operasionalnya. Hal ini dijelaskan oleh R. Agus Sartono (2002, hal 120) yang menyatakan bahwa: “Perputaran aktiva tetap adalah rasio antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, mesin-mesin, kendaraan, perlengkapan kantor”.

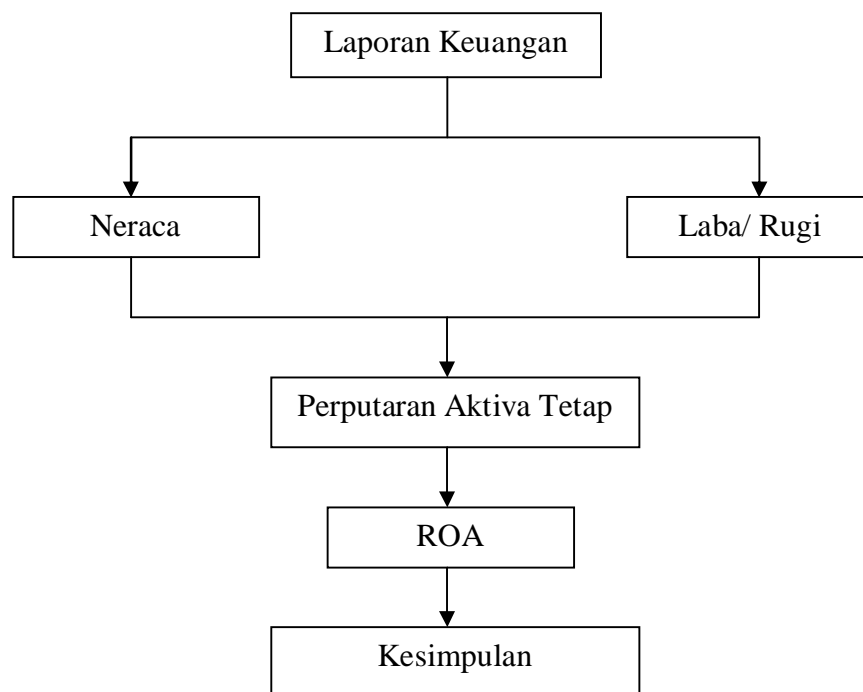
Maka dalam penggunaan aktiva tersebut diperlukan suatu pengendalian yaitu dalam bentuk perputaran aktiva Tetap (*fixed Asset Turnover*). Perputaran aktiva tetap ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap neto. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, karna dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio rentabilitas, dimana return on asset merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aktiva. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan

Perputaran aktiva tetap (*Fixed Asset Turnover*) yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya. Sehingga jelas bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap dapat berperan dalam menentukan return on asset. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty, 2004:75)

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa perputaran aktiva merupakan faktor yang mempengaruhi return on asset dimana faktor yang mempengaruhinya yaitu perputaran aktiva tetap sehingga Perputaran Aktiva Tetap berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dapat digambarkan dalam kerangka berikut ini:



Gambar II.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan dengan tujuan untuk menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data dengan cara menyajikan dan menginterpretasikan hasil penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran Aktiva Tetap merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan dengan cara membagi pendapatan usaha dengan jumlah aktiva tetap yang sudah dikurangi biaya penyusutan (aktiva tetap bersih). Pada penelitian ini aktiva tetap yang dimaksud adalah aktiva produktif yang dihitung dengan menggunakan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

2) Return On Asset (ROA)

Return On Asset atau (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini ROA dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}} \times 100\%$$

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat dalam penelitian yang penulis lakukan di PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan, dijalan Kapten R. Sullian No.1 Belawan
2. Waktu penelitian yang dilakukan untuk penelitian ini adalah pada bulan Agustus s/d September 2017. Untuk mengetahui lebih jelasnya berikut adalah jadwal perincian kegiatan penelitian.

Tabel III.1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■														
2	Penyusunan proposal			■	■												
3	Bimbingan proposal				■	■	■	■									
4	Seminar proposal								■								
5	Penyusunan skripsi									■	■	■	■	■			
6	Sidang meja hijau														■		

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah : data sekunder yaitu data yang didapat dari perusahaan dalam bentuk yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2012 s/d 2016 yang di dapat dari PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui data-data dokumen sekunder untuk mendukung data dalam penelitian ini.
2. Observasi, yaitu mengumpulkan data dilakukan dengan pengamatan pada laporan keuangan dan tinjauan langsung ke objek penelitian yaitu PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis deskriptif, metode ini merupakan teknik analisis data yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan, serta

mendeskripsikan data yang dihasilkan sehingga dapat memberikan informasi dan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai masalah yang diteliti, serta untuk melihat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan modal serta laba perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Data yang ada pada laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari Perputaran aktiva tetap serta melihat bagaimana Perputaran Aktiva Tetap tersebut terhadap profit pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan.

Langkah-langkah yang penulis lakukan untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) periode 2012 s/d 2016 pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan
2. Menghitung data dengan menggunakan rasio perputaran aktiva tetap dan rasio *Return On Asset* dapat melihat perbandingan peningkatan antara kedua variabel untuk menemukan hasil dari perhitungan.
3. Menganalisis data yang telah dihitung dengan menggunakan rasio untuk menggambarkan suatu masalah yang terjadi pada perusahaan.
4. Menyimpulkan masalah yang terjadi pada hasil perhitungan dan mengetahui penyebab terjadinya masalah yang ada pada perusahaan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Tabel IV.I
Pendapatan Usaha, Aktiva Tetap Bersih, Laba Sebelum Pajak, dan Total Aktiva
Pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan

Tahun	Pendapatan usaha	Aktiva Tetap Bersih	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva
2012	296.317.528.951	310.908.188.220	93.089.246.703	376.656.234.691
2013	385.349.085.132	348.950.626.414	146.193.868.765	415.956.290.977
2014	468.973.766.768	351.916.733.188	205.653.220.552	394.846.079.968
2015	558.278.609.551	338.415.105.170	274.767.530.934	398.183.449.124
2016	532.575.634.445	310.793.392.278	239.016.749.594	404.813.177.670

Sumber : PT. Pelindo I (Persero) Cabang Belawan

Dilihat dari tabel diatas pendapatan usaha pada perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2015, dan sekali mengalami penurunan pada tahun 2016. Pendapatan usaha yang menurun dapat mengurangi laba yang akan dihasilkan perusahaan, dimana laba akan melambangkan kesuksesan dari perusahaan sebagai cara menentukan tercapainya target operasi.

Dan pada bagian aktiva tetap bersih mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, penambahan aktiva tetap bersih yang dilakukan perusahaan ditujukan untuk harapan dengan penambahan tersebut perusahaan mampu untuk meningkatkan pendapatan yang optimal sebagai alat ukur untuk meningkatkan pendapatan, yang akan berdampak langsung pada peningkatan nilai ROA. Karena bila perusahaan terus menerus menggunakan aktiva yang sudah tua atau tidak

menambah aktiva yang dimiliki, mengakibatkan penurunan kualitas produk dan jasa yang akan dihasilkan.

Laba merupakan suatu tolak ukur perusahaan untuk menentukan efektif atau tidaknya perusahaan dalam apa yang dihasilkan dari kegiatan operasi yang dilakukan. Pada bagian laba sebelum pajak pada perusahaan, dimana laba sebelum pajak mengalami kenaikan ditahun 2012 sampai 2015, dan sekali mengalami penurunan ditahun 2016. Penurunan yang terjadi dapat berpengaruh pada nilai ROA, karena semakin kecil nilai laba akan berdampak kurang baik dengan ROA nya.

Total aktiva adalah perimbangan yang baik dimana dengan meningkat nya total aktiva, perusahaan dapat berharap akan semakin tingginya tingkat pengembalian aset perusahaan. Dapat dilihat pada tabel, total aktiva pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dan ditahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan. Adanya penambahan pada total aktiva belum tentu dapat meningkatkan laba yang optimal dari tahun sebelumnya.

Dari deskripsi data diatas dapat dikatakan bahwa aktiva tetap adalah harta perusahaan yang berbentuk fisik yang bertujuan membantu perusahaan dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Adapun jenis-jenis aktiva tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk mendapatkan pendapatan usaha pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Tanah

Merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan, maka biaya yang dikenakan pada tanah merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

2) Bangunan

Didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan. Baik untuk bangunan kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan. Akan tetapi bangunan yang tidak digunakan dalam kegiatan perusahaan yaitu bangunan yang belum jadi (dalam tahap pembangunan) tidak dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.

3) Peralatan

Merupakan aset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa. Seperti: Printer, Komputer, Handy Talky, Brandkas, AC ruangan, TV dan pengadaan lainnya.

4) Kendaraan

Merupakan aset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau penyedia jasa dan lain-lain seperti: truk, mobil, dan sepeda motor.

5) Kapal

Merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi untuk mendapatkan pendapatan usaha seperti: kapal pandu, kapal tunda, kapal penumpang, motor boat, kapal kecil.

6) Emplasemen

Merupakan lahan yang disediakan oleh perusahaan untuk pegawai dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam terlaksananya kegiatan operasi perusahaan. Termasuk riol dan selokan

7) Jalan dan Bangunan-bangunan lainnya

Aset tetap ini meliputi: Rumah dinas, Pagar pelabuhan, Bengkel dan garasi, Pos jaga, Gedung pertemuan dan sarana olahraga, Jalan dan jembatan dan lain sebagainya.

8) Instalasi Fasilitas Pelabuhan

Aset tetap ini meliputi: pompa air, instalasi listrik, instalasi air, dan instalasi faspel lainnya.

9) Alat fasilitas pelabuhan

Aset tetap ini meliputi: Kran darat, Towing tractor, Forklift, dan alat-alat fasilitas pelabuhan lainnya.

10) Penunjang – Tanah

Aset tetap ini meliputi: Tanah perumahan dinas, tanah sumur bor, riang tanah bekawing.

2. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan membagi pendapatan usaha dengan aktiva tetap bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan perputaran aktiva tetap yang dilakukan selama 5 tahun yang terhitung dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan. Diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Rumus : $\frac{\text{pendapatan usaha}}{\text{aktiva tetap bersih}}$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{296.317.528.951}{310.908.188.220}$$

$$= 0,9530$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{385.349.085.132}{348.950.626.414}$$

$$= 1,1043$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{468.973.766.768}{351.916.733.188}$$

$$= 1,3326$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{558.278.609.551}{338.415.105.170}$$

$$= 1,6469$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{532.575.634.445}{310.793.392.278}$$

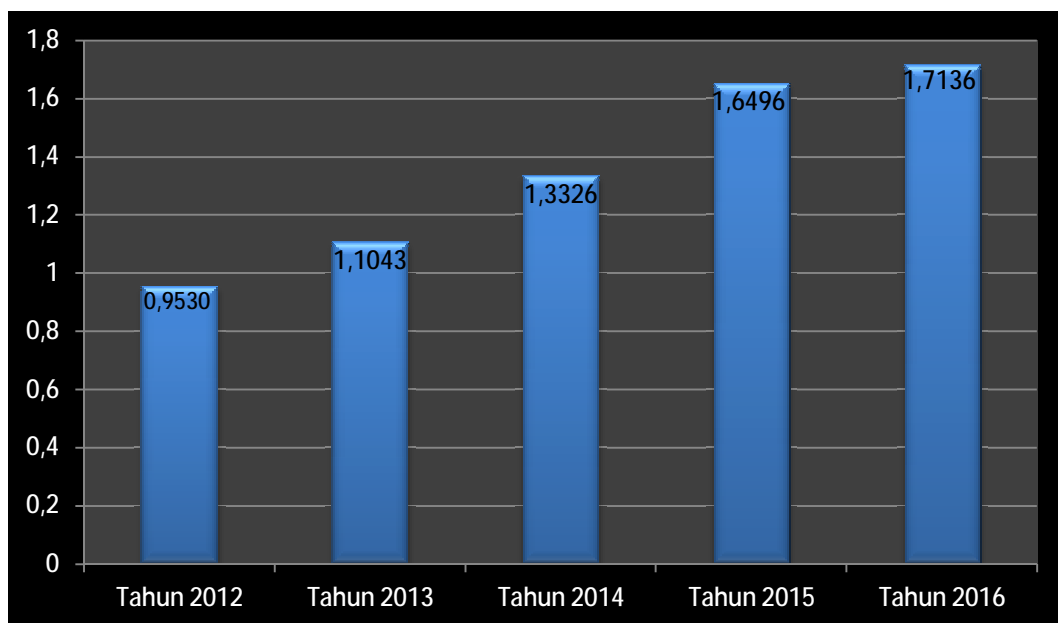
$$= 1,7136$$

Tabel IV.II
Hasil Perhitungan Perputaran Aktiva Tetap
PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan
Periode 2012 - 2016

Tahun	Perputaran Aktiva Tetap (kali)
2012	0,9530
2013	1,1043
2014	1,1332
2015	1,6469
2016	1,7136

Berikut grafik yang menggambarkan hasil perhitungan perputaran aktiva tetap:

Gambar IV.I
Grafik Perputaran Aktiva Tetap
Periode 2012-2016



Dapat dilihat dari grafik diatas, Pada tahun 2012 perputaran aktiva sebesar 0,9530 kali, artinya dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap dalam satu tahun berputar 0,9530 atau Rp.1 dana yang investasikan dalam aktiva tetap dalam setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.0,9530. Dimana pendapatan usaha sebesar Rp.296.317.528.951 dan aktiva tetap sebesar Rp.310.908.188.220

Pada tahun 2013 perputaran aktiva tetap sebesar 1,1043 kali, yang berarti setiap Rp.1 dana yang diinvestasikan dapat menghasilkan revenue sebesar Rp.1,1043. Terdapat kenaikan perputaran aktiva tetap ditahun 2013 dari tahun 2012 yaitu sebesar 0,1513 kali, dimana hal tersebut terjadi dikarenakan adanya kenaikan pendapatan usaha dan kenaikan aktiva tetap bersih pada perusahaan ditahun 2013. Kenaikan pendapatan usaha ditahun 2013 dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp.89.031.556.181, dan kenaikan aktiva tetap bersih ditahun 2013 dari tahun 2012 yaitu sebesar Rp.38.042.438.194.

Dan dilihat pada tahun 2014 perputaran aktiva tetap kembali mengalami peningkatan, Dimana perputaran aktiva tetap sebesar 1,3326 yang berarti setiap per Rp.1 nya perusahaan mampu menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,3326. Terjadi kenaikan perputaran aktiva tetap sebesar 0,2283 dari tahun 2013. Dan hal tersebut juga terjadi karena adanya kenaikan pendapatan usaha dan kenaikan aktiva tetap, kenaikan pendapatan usaha ditahun 2014 dari tahun 2013 sebesar Rp.83.624.681.686, dan kenaikan aktiva tetap bersih ditahun 2014 dari tahun 2013 adalah sebesar Rp.2.966.106.774.

Pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap sebesar 1,6496 kali terjadi peningkatan sebesar 0,3170 kali dari tahun 2014, yang berarti setiap Rp.1 nya

perusahaan mampu menghasilkan revenue sebesar Rp.1,6496. Kenaikan terjadi karena adanya kenaikan pendapatan usaha, walaupun aktiva tetap terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, kenaikan pendapatan usaha sebesar Rp.89.304.842.783 dan aktiva tetap turun sebesar Rp.13.501.628.018 dari tahun 2014.

Dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2016, perputaran aktiva tetap pun juga mengalami peningkatan, perputaran aktiva tetap 2016 sebesar 1,7136 kali. Kenaikan sebesar 0,064 kali dari tahun 2014. Ditahun 2016 perputaran aktiva tetap juga terjadi peningkatan walaupun terjadi penurunan antara pendapatan usaha dan aktiva tetap nya, penurunan yang terjadi sebesar Rp.25.702.975.106 untuk pendapatan usahanya, dan untuk aktiva tetapnya turun sebesar Rp.27.621.712.892.

3. Return On Asset

Return On Asset dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aktiva. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan return on asset yang dilakukan selama 5 tahun yang dihitung dari tahun 2012 sampai dengan 2016 pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan. Diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{93.089.246.703}{376.656.234.691} \times 100\% \\ &= 24,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{146.193.868.765}{415.956.290.977} \times 100\% \\ &= 35,1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{205.653.220.552}{394.846.079.968} \times 100\% \\ &= 52\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{274.767.530.934}{398.183.449.124} \times 100\% \\ &= 69\% \end{aligned}$$

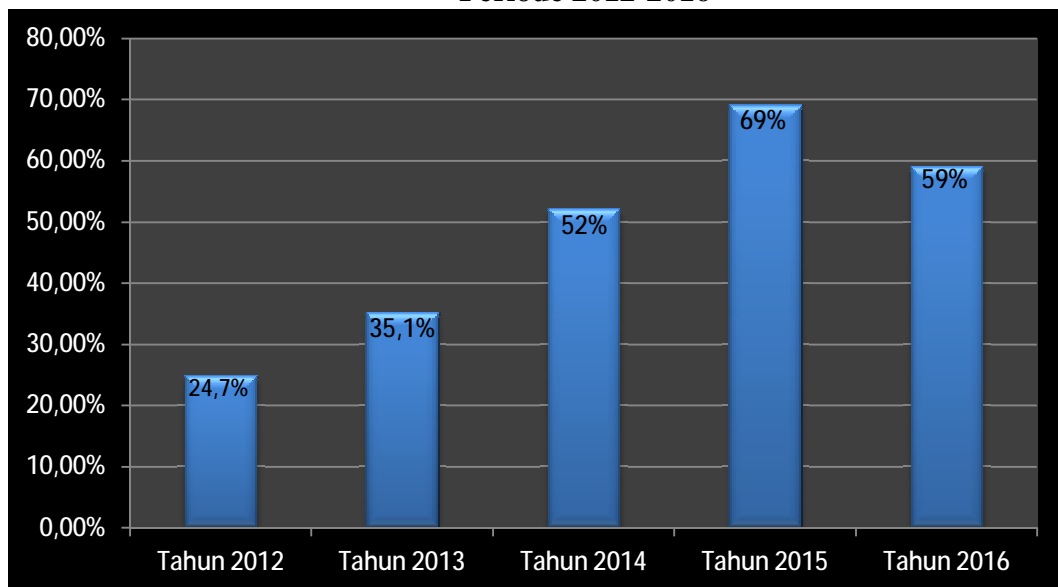
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{239.016.749.594}{404.813.177.670} \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Tabel IV.III
Hasil Perhitungan Return On Asset
PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan
Periode 2012 - 2016

Tahun	Return On Asset (%)
2012	24,7
2013	35,1
2014	52
2015	69
2016	59

Berikut grafik yang menggambarkan hasil perhitungan perputaran aktiva tetap:

Gambar IV.II
Grafik Return On Asset
Periode 2012-2016



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa return on asset pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi peningkatan, pada tahun 2013 return on asset sebesar 35,1%, *return on asset* mengalami peningkatan 10,4 % dari tahun 2012, hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dan total aktiva. Laba sebelum pajak naik sebesar Rp. 53.104.622.062 dari tahun sebelumnya, dan total aktiva naik sebesar Rp.39.300.056.286 dari tahun 2012.

Pada tahun 2014 return on asset sebesar 52 %, terjadi peningkatan nilai return on asset sebesar 16,9% dari tahun 2013. Hal tersebut juga terjadi karena adanya peningkatan laba sebelum pajak sebesar Rp. 59.459.351.787 dari tahun 2013. Walaupun pada tahun 2014 total aktiva terjadi penurunan dari tahun sebelumnya, dan penurunan total aktiva sebesar Rp.21.110.211.009.

Pada tahun 2015 peningkatan juga terjadi pada nilai *return on asset*, tahun 2015 ROA sebesar 69% kenaikan sebesar 17% dari tahun 2014. Dalam kenaikan itu laba sebelum pajak dan total aktivanya kembali naik secara bersamaan. Kenaikan laba sebelum pajak dan total aktiva pada tahun 2015 dari tahun 2014 naik sebesar Rp.69.114.310.382 untuk laba sebelum pajak, dan untuk total aktivanya naik sebesar Rp.3.337.369.156.

Dan pada tahun 2016 return on asset mengalami penurunan, nilai return on asset pada tahun 2016 sebesar 59%, turun sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Hal terjadi karena laba sebelum pajak di tahun 2016 mengalami penurunan dan dibagian total aktivanya terjadi peningkatan. Laba sebelum pajak turun sebesar Rp.35.750.781.340 dari tahun 2015, dan pada total aktivanya terjadi peningkatan sebesar Rp.6.629.728.546. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan belum

mampu mengelola total aktivasnya secara efektif dalam menurunkan tingkat kerugian yang dialami perusahaan apalagi meningkatkan laba. Jika terjadi terus-menerus akan berdampak kurang baik terhadap perusahaan dikarenakan kerugian yang dihasilkan perusahaan terus meningkat dan para pemegang saham akan menurun.

B. Pembahasan

1. Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Return On Asset

Pada penelitian ini yang dilakukan pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan menunjukkan bahwa perputaran aktiva tetap pada perusahaan menunjukkan belum mampu meningkatkan *Return On Asset* pada salah satu periodenya, dapat dikatakan belum cukup baik bagi perusahaan karena perputaran aktiva tetap yang dihasilkan tidak meningkatkan *Return On Asset*.

Perputaran aktiva tetap merupakan alat ukur yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan usaha dengan keseluruhan aktiva tetap yang digunakan, serta *Return On Asset* yang merupakan suatu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan tiap-tiap aktiva yang digunakan. Jadi apabila perputaran yang dihasilkan perusahaan menurun maka akan berdampak pada pendapatan usaha yang dihasilkan perusahaan, dan berdampak pada return on asset pasti juga akan menurun. Teori yang mengatakan bahwa “Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan tingkat

ROA perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva tetap”. (V. Home, 2005:225). Tapi dalam hal ini ada satu periode yang mana perputaran aktiva tetapnya tidak dapat meningkatkan *return on asset* nya walaupun nilai perputaran aktiva terjadi peningkatan.

2. Terjadinya Peningkatan Perputaran Aktiva Tetap Tetapi Tidak Di Ikuti Dengan Kenaikan Return On Asset

Terjadinya peningkatan perputaran aktiva tetap yang tidak di ikuti dengan kenaikan nilai ROA terjadi pada tahun 2016 yang diakibatkan oleh perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva tetap secara baik sehingga pendapatan usaha pada tahun 2016 mengalami penurunan, dan penyebab perputarannya naik tetapi ROA tidak ikut meningkat adalah terjadinya penurunan atas aktiva tetap pada tahun tersebut sehingga pendapatan usaha jika dibagi dengan aktiva tetap akan menghasilkan nilai yang efisien dari tahun sebelumnya, dengan kata lain pendapatan usaha dan aktiva tetap mengalami penurunan secara bersamaan. Dan dapat dikatakan perputaran aktiva belum mampu memberikan sumbangsih besar untuk meningkatkan nilai *return on asset*, sehingga perputaran aktiva tetap efisien tetapi tidak efektif dalam menentukan nilai *return on asset*.

Tetapi dalam hal ini perusahaan terus berusaha agar ROA yang dihasilkan pada PT. Pelindo 1 Cabang Belawan Medan meningkat pada setiap tahunnya, usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan keseluruhan aktiva yang ada di perusahaan baik dari segi penambahan aktiva tetap dan aktiva-aktiva yang lainnya dan perusahaan berharap dengan

penambahan tersebut perusahaan mampu untuk meningkatkan laba pada perusahaan secara optimal dan hal ini akan berdampak langsung pada peningkatan ROA perusahaan.

3. *Return On Asset* pada PT. Pelindo 1 Cabang Belawan Medan

Dalam perhitungan *return on asset* yang telah dilakukan pada perusahaan yang penulis teliti, peneliti menghitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aktiva, perhitungan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa ROA yang dihasilkan pada PT.Pelindo 1 cabang belawan medan mengalami peningkatan dan sekali mengalami penurunan pada salah satu periodenya. Penurunan tersebut dikarenakan adanya penurunan laba sebelum pajak, walaupun total aktiva mengalami peningkatan, dan oleh karena itu didalam penggunaan tiap-tiap aktiva yang digunakan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan banyak biaya-biaya tambahan dalam merawat atau memperbaiki aktiva tetap yang dalam hal ini berguna untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Peningkatan ROA juga dikarenakan penggunaan aktiva yang lama atau aktiva yang sudah ada tetapi tetap digunakan pada periode selanjutnya sehingga pada tahun tersebut tidak ada penambahan pada beberapa aktiva, dengan tidak adanya penambahan pada aktivanya, berarti perusahaan tidak banyak mengeluarkan biaya-biaya yg dapat mengurangi laba itu sendiri. Dan apabila perusahaan terus menggunakan aktiva yang sudah tua atau tidak menambah aktiva yang dimiliki, akan mengakibatkan penurunan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

4. Faktor-Faktor Menurunnya Nilai *Return On Asset*

Dalam penelitian penulis menemukan adanya penurunan *Return On Asset* yang diakibatkan oleh tidak optimal nya perusahaan dalam mengelola tiap-tiap aktiva yang dimiliki secara baik dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan mengelola aktivanya dengan baik maka tingkat pengembalian atas laba juga akan meningkat.

Perputaran aktiva tetap yang besar belum tentu menghasilkan pengembalian laba yang besar, Dapat dilihat pada nilai ROA selama 4 tahun, dari 2012 sampai 2015 yang mengalami peningkatan, dikarenakan perputaran aktiva tetap yang meningkat pula pada tahun tersebut. Hal tersebut berbeda dengan tahun 2016 dimana perputaran akiva tetap yang meningkat tidak dapat meningkatkan ROA.

Return On Asset yang menurun pada PT. Pelindo 1 Cabang Belawan disebabkan perusahaan pada periode itu tidak menambahkan aktiva tetapnya untuk mendapatkan pendapatan usaha, dengan kata lain pada tahun tersebut aktiva tetap bersih menurun dari tahun sebelumnya, sehingga pendapatan yang dihasilkan pun tidak meningkat. Pendapatan usaha yang menurun akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Dan tidak menutup kemungkinan ROA yang menurun disebabkan banyaknya biaya-biaya yang membengkak dikeluarkan perusahaan untuk merawat ataupun hal-hal lain yang dapat mengurangi laba perusahaan pada tahun tersebut. Karena bila perusahaan terus menerus menggunakan aktiva

yang sudah tua atau tidak menambah aktiva yang dimiliki, mengakibatkan penurunan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat menjadi penilaian ROA adalah sebagai berikut (Kasmir 2008 Hal:58).

a. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki dibank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

b. Aspek kualitas aset

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari operating asset, perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

c. Aspek pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan dengan pendapatan yang terus meningkat.

d. Aspek likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid, apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

e. Aspek arus kas

Arus kas sering dikaitkan dengan tingkat pengembalian aset untuk menilai kualitasnya yang dilihat dari labanya. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi pengujian yang efektif atas laba bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva tetap dalam meningkatkan *return on asset* pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu untuk meningkatkan *return on asset*, dikatakan sudah mampu karena perputaran aktiva tetap yang dihasilkan mampu meningkatkan *return on asset* dapat dilihat pada periode selama 4 tahun dari 2012 sampai 2015. Maka perputaran aktiva tetap sudah dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan ROA.
2. *Return On Asset* pada PT. Pelindo 1 (Persero) Cabang Belawan Medan mengalami penurunan disebabkan oleh rendahnya pendapatan usaha yang diperoleh dari tiap-tiap pengelolaan aktiva yang dimilikinya. Dan juga dikarenakan menurunnya nilai aktiva tetap, pendapatan usaha yang dihasilkan juga menurun karena tidak adanya penambahan aktiva tetap pada perusahaan. Dengan menurunnya pendapatan usaha maka laba sebelum pajak pun akan menurun, sehingga profitabilitas (*Return On Asset*) yang dihasilkan juga menurun.

B. Saran

Setelah menganalisis serta mengkaji hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Dalam hal ini perusahaan harus mampu untuk mengelola keseluruhan aktiva tetap yang dimiliki secara efisien, agar kedepannya perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan maksud agar perusahaan mampu untuk mengkoreksi hasil-hasil yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan kedepannya.
2. Perusahaan harus mampu untuk mengoptimalkan pendapatan usaha yang dihasilkan, agar pendapatan usaha yang dihasilkan mampu untuk meningkatkan profit perusahaan pada setiap tahunnya dan diharapkan agar perusahaan tidak mengeluarkan biaya terlalu besar dalam mengelola seluruh aktiva tetap karena hal tersebut dapat menurunkan pendapatan usaha akibat penggunaan aktiva yang terlalu besar. Apabila perusahaan telah melakukan hal tersebut, maka perusahaan dapat memberikan kepercayaan kepada pemegang saham

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ari Bramasto (2011). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT. POS Indonesia*. Bandung, Jurnal Ekonomi Vol.9 Hal.2
- Aswar Amin Pardomuan Simamora (2017). *Analisis Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Laba Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT. Tiga Raksa Satria Medan*. Medan, Fakultas Ekonomi UMSU
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II)*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat
- Eduardus Tandeilin (2010). *Portofolio dan Investasi Teori Dan Aplikasi (1th Ed)*. Yogyakarta, Kanisius
- Egi Febriani (2006). *Analisis Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Angkasa Pura II*. Jurnal Ilmiah Ranggagading Vol.6 No.2 Oktober 2006
- IAI (2011). *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba 4.
- Kasmir (2008). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta, Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada.
- (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* , Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- L.M. Samryn (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta, Rajawali Pers
- Lestari dan Sugiarto (2007). *Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. Vol. 2 Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
- Malayahati Siambaton (2015). *Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Return On Asset Pada PT. PLN (Persero) Pembangunan Sumatera Utara Bagian Utara*. Medan, Fakultas Ekonomi UMSU
- Mardiyanto (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT. GRASINDO
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan (Edisi 4 ed)* Yogyakarta, Liberty
- (2010). *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty

- Purba marisi. P (2013). *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud*, Yogyakarta, Penerbit Graha Ilmu.
- Rahmi Madyas (2012). *Analisis Perputaran Aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero)*. Universitas Pendidikan Indonesia , Fakultas Ekonomi dan Bisni 2012
- R. Agus Hartono (2002). *Manajemen Keuangan (Teori Dan Aplikasi)*, Yogyakarta, BPFE, Edisi keempat.
- Rudianto (2012). *Pengantar Akuntansi, Jakarta, Erlangga*.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Stice, Earl K, James D, Fred Kousen (2005). *Akuntansi Intermediate, edisi 15*, Jakarta , Salemba Empat
- Syafrida Hani (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*, UMSU Press.
- Van Home, James C dan John M.Machmomwicz, JR (2005). *Financial Statment Analysis, Edisi 8, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta